

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses penataan dapil dan alokasi kursi di Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen pada Pemilu 2024, secara umum telah memenuhi prinsip penyusunan dapil dan alokasi kursi. Kesimpulan ini berdasarkan pada hasil analisis menggunakan tujuh prinsip-prinsip penataan dapil dan alokasi kursi, serta *gerrymandering*. Prinsip kesetaraan nilai suara di Kabupaten Boyolali terpenuhi dengan nilai deviasi BPPd pada kisaran 95,29% s.d. 104,76% dan di Kabupaten Sragen 95,60% s.d. 106,37%. Prinsip Ketaatan pada Sistem Pemilu yang Proporsional terpenuhi dengan alokasi kursi di Kabupaten Boyolali (9 s.d. 11 kursi) dan Kabupaten Sragen (7 s.d. 11 kursi), yang sekaligus juga digunakan sebagai acuan untuk pemenuhan prinsip proporsionalitas, dimana indeks disparitasnya adalah sebanyak 2 kursi dengan alokasi kursi mendekati rata-rata 10 kursi untuk Kabupaten Boyolali, dan 4 kursi dengan alokasi kursi mendekati rata-rata 8 kursi untuk Kabupaten Sragen.

Lebih jauh, jika dikaji dengan teori *Gerrymandering*, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan praktik-praktik penataan dapil yang manipulatif. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya hasil penataan dapil yang mengabaikan keterkaitan sosial dan geografisnya, meskipun terdapat pemekaran wilayah

kecamatan di Kabupaten Boyolali yang mengakibatkan perubahan komposisi wilayah di dapil Boyolali 1, Boyolali 2 dan Boyolali 3.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terkait pengaruh Penetapan Daerah Pemilihan dan Alokasi Kursi terhadap Perolehan Kursi Partai Politik sebagai Peserta Pemilu 2024 di Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen, ditemukan bahwa di Kabupaten Boyolali, perolehan kursi masih dikuasai oleh PDI Perjuangan. Di wilayah dapil yang terdampak pemekaran, PDI Perjuangan berhasil meraih kursi lebih banyak, dibandingkan dengan Pemilu 2019, kecuali di dapil Boyolali 1. Namun, secara umum, perolehan kursi parpol di kabupaten Boyolali tidak terdampak dengan adanya penataan dan alokasi kursi yang baru. Tercatat sebanyak 4 parpol berhasil meraih tambahan kursi, yaitu PDI Perjuangan, PKS, PKB, dan Gerindra. Sementara itu Partai Golkar stagnan, tidak bertambah maupun berkurang kursinya.

Sedangkan untuk Kabupaten Sragen, penetapan dapil dan alokasi kursi memberikan hasil yang bervariasi untuk beberapa partai politik. PDI Perjuangan, Gerindra, PAN, Partai Demokrat, dan Partai NasDem berhasil meraih tambahan kursi, sementara itu PKB, Partai Golkar, PKS, harus berkurang 1 kursi. Lebih jauh bahkan Partai Hanura dan PPP justru tidak mendapatkan jatah kursi sama sekali.

5.2. Saran

Setelah mengetahui proses penataan dapil dan alokasi kursi di Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen, serta pengaruhnya terhadap perolehan kursi partai politik pada Pemilu 2024, sesuai dengan temuan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Penataan Dapil dan Alokasi Kursi membutuhkan peran serta dari berbagai pihak untuk dapat mengawal jalannya proses, sejak awal hingga akhir. Kualitas data penduduk yang aktual sangat berpengaruh terhadap penentuan alokasi kursi untuk masing-masing dapil.
2. Perubahan skema wilayah dapil dan penambahan alokasi kursi tidak semata-mata menjadi hal yang terkait dengan perolehan kursi partai politik Pemilu 2024 di Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi bertambah atau berkurangnya perolehan kursi parpol.